



**PREVALENSI INFEKSI CACING YANG DITULARKAN MELALUI TANAH
PADA SISWA SDN PONDOKREJO 4 DUSUN KOMBONGAN
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Fakultas Kedokteran Gigi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Kedokteran Gigi

oleh

Dwina Listiani

NIM 031610101081

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS JEMBER

2010

RINGKASAN

Prevalensi Infeksi Cacing Yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Siswa SDN Pondokrejo 4 Dusun Kombongan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember; Dwina Listiani, 031610101081; 2010; 61 hal; Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember.

Salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan ialah infeksi cacing usus. Infeksi cacing usus merupakan infeksi kronis yang paling banyak menyerang anak balita dan usia sekolah dasar yang dapat ditularkan melalui tanah yang tercemar telur cacing, tempat yang kotor dan perilaku hidup yang tidak bersih. Di Indonesia jenis cacing yang menjadi masalah kesehatan adalah kelompok *soil transmitted helminth (STH)* atau cacing yang ditularkan melalui tanah seperti *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, Cacing Tambang, dan *Strongyloides stercoralis*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah pada siswa SDN Pondokrejo 4 Dusun Kombongan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang prevalensi infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah pada siswa SDN Pondokrejo 4 Dusun Kombongan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan sebagai gambaran serta masukan bagi Dinas Kesehatan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan cacingan di Dusun Kombongan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Penelitian dilakukan secara *cross sectional* dengan pemeriksaan laboratorium. Pengambilan subyek dilakukan secara *stratified random sampling* yaitu perimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing strata, dengan jumlah minimal untuk masing-masing kelas adalah 10 orang siswa, sehingga jumlah keseluruhan dari kelas 1 s.d 3 adalah 30 orang siswa. Subyek penelitian yang diambil harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu subyek merupakan siswa kelas 1 s.d 3 usia 6 s.d 9 tahun SDN Pondokrejo 4 Dusun Kombongan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang bersedia menjadi subyek penelitian, hadir saat dilakukan

pengambilan subyek dan belum pernah mendapat pengobatan penyakit cacingan 6 bulan sebelumnya, diberi penyuluhan dan *informed consent* dan disosialisasikan cara pengambilan sampel serta diinstruksikan untuk tidak mengkonsumsi obat cacing sebelum dilakukan pengambilan sampel. Sampel yang digunakan untuk penelitian adalah feses minimal sebesar biji jagung, disimpan dalam pot plastik, diawetkan dengan formalin 10%, dan diberi kode sesuai kode *informed consent*. Pemeriksaan sampel dilakukan dengan cara pemeriksaan langsung, yaitu mengambil sampel dengan tusuk gigi dan diletakkan di atas gelas objek yang sudah dibagi menjadi dua bagian (kanan dan kiri), lalu diberi satu tetes larutan NaCl 0,85% (kanan) dan satu tetes larutan eosin 2% (kiri), membuang kotoran atau batu yang berasal dari sampel yang ada pada gelas obyek dengan tusuk gigi, masing-masing bagian dilakukan pencampuran sampel dengan larutan, ditutup dengan gelas penutup serapat mungkin dan diusahakan agar tidak ada gelembung udara yang tertinggal, diberi kode sesuai pot plastik, lalu seluruh lapangan pandang diperiksa dengan mikroskop dengan pembesaran objektif 10x dan 40x.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk data tabel distributif yang diuraikan secara deskriptif menunjukkan bahwa prevalensi infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah pada siswa SDN Pondokrejo 4 Dusun Kombongan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember cukup tinggi yaitu sebesar 63,3%, dan *Ascaris lumbricoides* menempati prevalensi tertinggi sebesar 56,7% dan disusul *Hookworm* dan *Strongyloides steroralis* masing-masing sebesar 3,3%. Jenis cacing ini lebih banyak menginfeksi siswa laki-laki dengan prevalensi sebesar 36,6% dibandingkan dengan siswa perempuan sebesar 26,7%, dan siswa kelas 3 lebih banyak terinfeksi sebesar 26,7%, disusul siswa kelas 2 sebesar 20% dan siswa kelas 1 sebesar 16,6%. Berdasarkan analisa tersebut disimpulkan bahwa prevalensi infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah pada siswa SDN Pondokrejo 4 Dusun Kombongan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember cukup tinggi sebesar 63,3%.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4

1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. ISI.....	5
2.1 Cacing Gelang (<i>Ascaris lumbricodes</i>).....	5
2.1.1 Hospes Dan Nama Penyakit.....	6
2.1.2 Distribusi Geografi.....	6
2.1.3 Habitat.....	6
2.1.4 Morfologi.....	6
2.1.5 Siklus Hidup.....	7
2.1.6 Patofisiologi.....	8
2.1.7 Gejala Klinik Dan Diagnosis.....	9
2.1.8 Epidemiologi.....	9
2.1.9 Pengobatan.....	9
2.2 Cacing Cambuk (<i>Trichuris trichiura</i>).....	10
2.2.1 Hospes Dan Nama Penyakit.....	10
2.2.2 Distribusi Geografi.....	11
2.2.3 Morfologi.....	11
2.2.4 Habitat.....	11
2.2.5. Siklus Hidup.....	12
2.2.6 Patofisiologi.....	13
2.2.7 Gejala Klinik Dan Diagnosis.....	13

2.2.8 Epidemiologi.....	13
2.2.9 Pengobatan.....	14
2.3 Cacing Tambang (<i>hookworm</i>).....	14
2.3.1 Hospes Dan Nama Penyakit.....	15
2.3.2 Distribusi Geografi.....	15
2.3.3 Morfologi.....	15
2.3.4 Habitat.....	16
2.3.5 Siklus Hidup.....	16
2.3.6 Patofisiologi.....	17
2.3.7 Gejala Klinik Dan Diagnosis.....	18
2.3.8 Epidemiologi.....	18
2.3.9 Pengobatan.....	18
2.4 Cacing Benang (<i>Strongyloides stercoralis</i>).....	19
2.4.1 Hospes Dan Nama Penyakit.....	19
2.4.2 Distribusi Geografik.....	19
2.4.3 Habitat.....	19
2.4.4 Morfologi.....	20
2.4.5 Siklus Hidup.....	20
2.4.6 Patologi dan Gejala Klinis.....	22
2.4.7 Diagnosis.....	23

2.4.8 Epidemiologi.....	23
2.4.9 Pengobatan.....	23
2.5 Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Cacingan.....	24
2.5.1 Lingkungan.....	24
2.5.2 Tanah.....	24
2.5.3 Iklim.....	25
2.5.4 Perilaku.....	25
2.5.5 Sosial Ekonomi.....	25
2.5.6 Status Gizi.....	25
2.6 Profil Dusun Kombongan.....	26
2.6.1 Data Umum.....	26
2.6.2 Keadaan Lingkungan.....	26
2.6.3 Perilaku.....	27
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.2.1 Tempat Penelitian.....	28
3.2.2 Waktu Penelitian.....	28
3.3 Populasi Penelitian.....	28

3.4 Subyek Penelitian.....	29
3.4.1 Kriteria Subyek.....	29
3.4.2 Teknik Pengambilan Subyek.....	29
3.4.3 Besar Subyek Penelitian.....	30
3.5 Identifikasi Variabel.....	30
3.5.1 Variabel Bebas.....	30
3.5.2 Variabel Terkendali.....	30
3.5.3 Variabel Terikat.....	30
3.6 Definisi Operasional.....	30
3.7 Alat dan Bahan Penelitian.....	31
3.7.1 Alat Penelitian.....	31
3.7.2 Bahan Penelitian.....	31
3.8 Prosedur Penelitian.....	32
3.8.1 Persiapan Subyek Penelitian.....	32
3.8.2 Pengambilan Sampel (Feses).....	32
3.8.3 Pemeriksaan Sampel (Feses).....	32
3.9 Analisa Data.....	33
3.10 Alur Penelitian.....	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil.....	35

4.1.1 Hasil Pemeriksaan Sampel (Feses).....	36
4.1.2 Jenis Telur <i>STH</i> Yang Ditemukan.....	36
4.1.3 Infeksi <i>STH</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
4.1.4 Infeksi <i>STH</i> Berdasarkan Tingkat Kelas.....	39
4.2 Pembahasan.....	40
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	51